

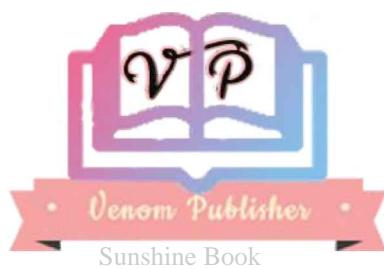


Sunshine Books

Cinta **BUTA**

Princesz Dinda

Ebook di terbitkan melalui :



Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang keras mencopy atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi dari buku ini tanpa izin tertulis dari
penerbit atau penulis.

Isi diluar tanggung jawab penerbit.

Cinta Buta

Sunshine Book

*Apapun yang terjadi
perasaanku padamu akan
tetap sama*

Sunshine Book

Cinta buta

Cristian membuka matanya dalam kegelapan, awalnya Cristian masih belum paham. Saat akan memegang matanya barulah kaget karena ada perban di matanya.

Infus tertancap di pengelangan tangannya. Lalu ingatan saat kecelakaan yang terjadi membanjirinya, membawanya kembali dalam ingatan yang begitu menyakitkan.

Cristian ingat saat kaca depan mobilnya yang pecah dan mengenai matanya sebelum pelindung mobil sanggup menolongnya.

Itulah ingatan terakhir sebelum kegelapan menelannya.

Dengan cepat Cristian mencoba bangun dari tempat tidur tapi tubuhnya oleng, saat akan berpegangan tapi menemukan udara kosong akhirnya tubuh besar Cristian terjerembab ke bawah dengan keras. Tanpa merasakan sakit, Cristian mencoba berdiri.

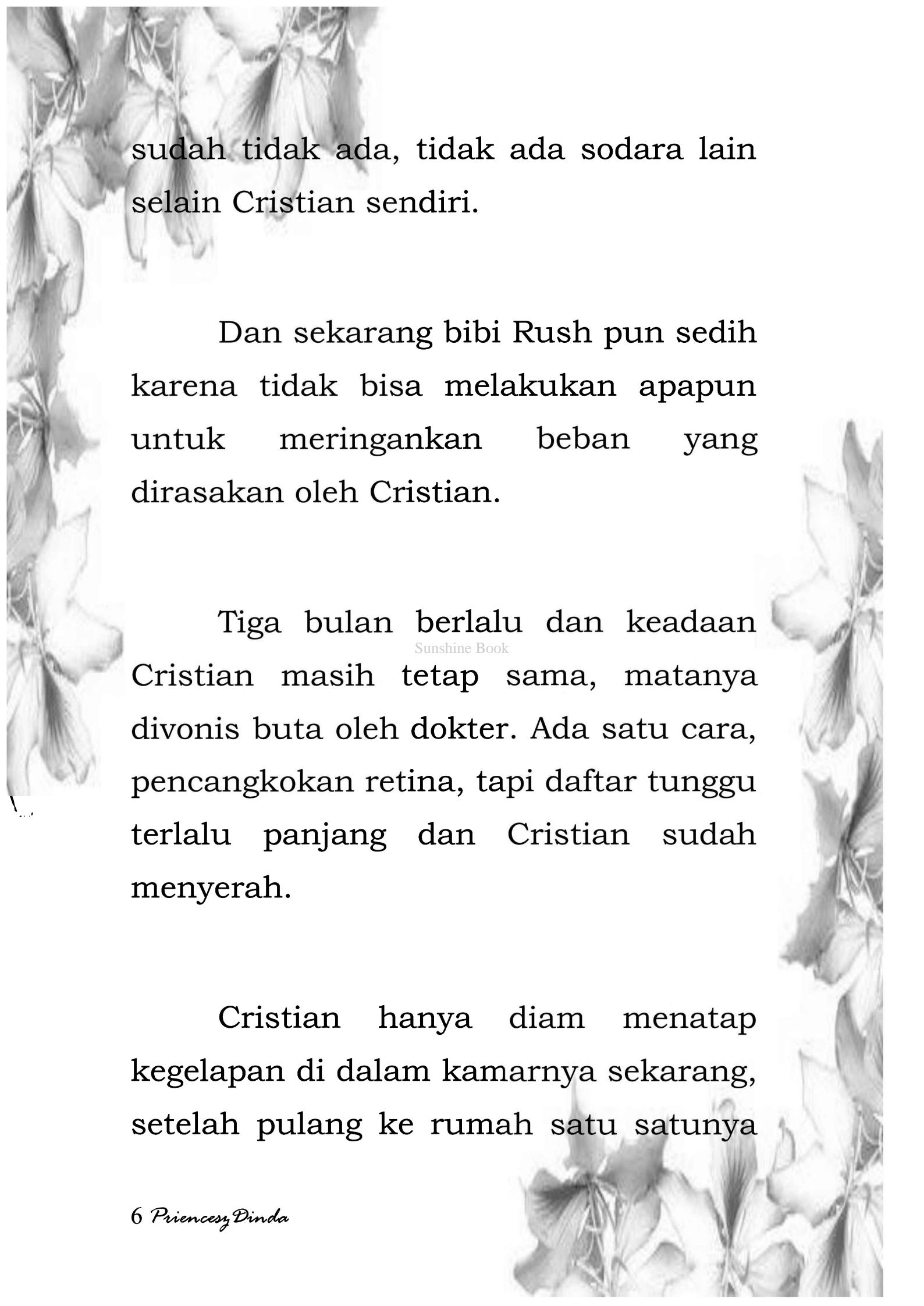
"Tuan, apa yang kau lakukan?" seorang perawat masuk dan mencoba

membantu Cristian berdiri tapi ditepis dengan kasar oleh Cristian.

"Semua gelap, cepat hidupkan lampunya." Cristian berteriak. Tubuhnya bergetar karena rasa frustasi.

Perawat dengan cepat memanggil Sunshine Book dokter, segera setelah dokter datang Cristian diberi obat penenang. Keadaannya sangat buruk.

Bibi Rush menatap sedih keadaan keponakannya itu, karena tahu pasti Cristian berada di titik paling bawah saat ini. Di dunia ini hanya dialah yang dimiliki Cristian, kedua orangtuanya



sudah tidak ada, tidak ada sodara lain selain Cristian sendiri.

Dan sekarang bibi Rush pun sedih karena tidak bisa melakukan apapun untuk meringankan beban yang dirasakan oleh Cristian.

Tiga bulan berlalu dan keadaan Sunshine Book
Cristian masih tetap sama, matanya divonis buta oleh dokter. Ada satu cara, pencangkokan retina, tapi daftar tunggu terlalu panjang dan Cristian sudah menyerah.

Cristian hanya diam menatap kegelapan di dalam kamarnya sekarang, setelah pulang ke rumah satu satunya

yang dilakukan Cristian adalah terkubur dalam kamar dengan jendela tertutup di sana sini. Tidak membiarkan matahari hanya mengintipnya, karena Cristian tahu tidak akan pernah bisa melihatnya.

Tok tok

Sunshine Book

Suara pintu terbuka dibelakangnya, seorang perawat masuk dan membawa nampan.

"Tuan, makan malam anda."

Dengan marah Cristian lagi lagi membuang nampan yang diberikan perawat. Perawat itu sudah menjadi

yang kelima dalam sebulan ini, karena perlakuan kasar Cristian perawat sebelumnya mengundurkan diri.

Sikap kasar dan memberontak Cristian semakin menjadi setiap harinya, tapi Nicole tetap bertahan selama sebulan ini melakukan hal yang sama.

Sunshine Book

Nicole terkesiap saat pecahan gelas mengenai kakinya, tapi lalu menutup mulutnya agar tak bersuara lagi. Dengan diam Nicole membersihkan kekacauan yang diakibatkan oleh Cristian.

Cristian mendengar kesiap perawat tersebut, tapi bersikap tak acuh. Setelah pintu tertutup kembali, tangan Cristian mengepal erat. Ekspresi kesedihan terlihat jika tidak ada orang lain didekatnya, Cristian tahu bahwa segalanya tidak akan sama saat ia buta.

Perusahaan yang didirikannya dengan susah payah sekarang diurus oleh asisten kepercayaannya. Tapi tetap saja semua tak lagi sama. Hanya ada gelap dan gelap dihidupnya sekarang.

Cristian berdiri, berjalan ke arah ranjang tapi tubuhnya terjatuh karena kursi yang tadi didudukinya tak sengaja tersenggol. Cristian memukul-mukul lantai berkarpet itu dengan amarah

yang tak bisa ia keluarkan sepenuhnya. Ia tidak mau orang lain tahu betapa sakit dan putus asanya dirinya saat ini. Ia sudah mati saat tahu dirinya buta.

Lima belas menit berlalu saat Nicole kembali masuk dan membawa nampan berisi makanan yang baru. Nicole tahu Cristian lapar, tapi egonya terlalu tinggi untuk ~~laptop~~ memakannya. Setelah melihat betapa kesepiannya Cristian dalam keadaan ini, Nicole tahu tindakannya untuk merawat Cristian terasa benar, meski Cristian masih belum mau menerima Nicole.

"Tuan, makanan anda sudah siap." melihat Cristian hanya menatap hampa nan kosong ke depan tanpa

berkata apapun, Nicole mendekat dan menyuapi makanan ke mulut Cristian. Tapi Cristian bersikukuh menutup mulutnya.

Nicole memasukkan makanan di sendok itu ke mulutnya, lalu mendekati Cristian dengan pelan. Sedikit ragu saat menatap bibir Cristian, tapi Nicole harus bertindak. ~~N~~icole menempelkan mulutnya ke mulut Cristian, saat mulut Cristian terbuka akan protes dengan cepat lidah Nicole masuk dan memberikan makanan yang ada dimulutnya ke dalam mulut Cristian.

Bibir Nicole bergetar pelan oleh rasa antisipasi yang dirasakannya, lalu bergerak mengulum bibir Cristian agar

menelan makanan yang ada dimulutnya.

Awalnya Cristian kaget akan tindakan perawat tersebut, tapi kemudian diam saja menerima apa yang dilakukan perawat tersebut. Setelah suapan mulut pertama berhasil, perawat itu melakukan hal yang sama hingga makanan di dalam piring habis.

Mulut Cristian masih dapat merasakan bibir perawat itu, penuh dan terasa enak. Tapi pikiran karena rasa kasihan perawat tersebut membuatnya berkomentar kemudian.

"Aku tidak tahu kalau mulutmu bagian dalam persyaratan untuk merawat seorang pasien. Berapa banyak pasien yang sudah mendapat perlakuan manis tersebut. Pasti mereka akan suka sepertiku, ya kan?" Cristian berujar sinis.

Meski merasa sakit hati akan komentar pedas ^{Sins} Cristian, Nicole tak berkata apapun. Setelah membereskan dan menyeka mulut Cristian, dalam diam Nicole keluar dari kamar.

Senyum sinis yang tadi tersungging di bibir Cristian lenyap saat pintu tertutup dibelakangnya. Tangannya meraba bibir yang tadi

disuapi oleh mulut manis perawat tersebut.

Cristian sedikit salut pada perawat barunya itu, sudah satu bulan dan perawat itu tetap bertahan dari kerasnya sikap dan dinginnya perlakuannya. Ada sesuatu tentang perawat itu, pengenalan. Seakan sebelum menjadi perawat, Cristian dan perawat itu saling mengenal.

Perlakuan perawat itu sangat sabar dan juga lembut, seakan penuh cinta. Tapi tentu saja itu cuma perasaannya saja, Cristian tidak mungkin mengenal perawat itu. Jikalau mengenal, kenapa perawat tersebut tidak berkata apapun. Perawat itu

hanya melakukan tugasnya dengan baik, Cristian meyakinkan itu.

Ada satu kejadian dimana Cristian berpikir ia tidak bermimpi, suatu malam perawat itu, Nicole masuk ke dalam kamarnya, mendekat lalu berkata lirih.

Sunshine Book

"Aku berharap kau cepat sembuh agar dapat melihatku, aku merindukan tatapan matamu yang indah. Sangat merindukanmu." Lalu Nicole meraih tangan Cristian dan menciumnya lama.

Cristian berpikir ia bermimpi, tapi ia sadar saat membuka mata dan harum wanita itu masih tertinggal di

ruangan itu. Panas yang ada ditangannya pun menjadi bukti keberadaan wanita itu disana. Tapi Cristian selalu berpikir itu hanya khayalannya saja. Tapi saat mulut wanita itu tadi dimulutnya, seakan ada sesuatu yang terasa wajar.

Malam ini Cristian tertidur dan memimpikan ciuman itu.

Hari-hari berlalu dengan sedikit tenang, hanya saja dengan sedikit paksaan Cristian akhirnya bersedia

bekerja sama dengan Nicole. Cristian akhirnya bersedia keluar dari kamar gelapnya, berjalan-jalan ketaman untuk menghirup udara segar.

Cristian juga mau makan dengan benar, akhirnya tubuhnya sudah kembali kokoh seperti dulu, beberapa bulan tubuhnya mengurus karena tidak tereturnya pola makannya. Bibi Rush begitu senang, berkali-kali mengucapkan terimakasih pada Nicole karena sudah berjuang membantu Cristian.

“Hy, waktunya makan malam,” ujar Nicole.

“Bawakan kesini,” ujar Cristian melambaiakan tangan kearah ranjang.

Dengan lahap Cristian menghabiskan porsi makanannya dengan cepat. Nicole tersenyum melihat itu.

“Keadaanmu sudah mendapat kemajuan, tidakkah kau ingin melakukan operasi agar dapat melihat lagi?”

“Apa yang aku dapatkan setelah melihat lagi? atau bisa saja setelah operasi aku akan buta selamanya?”

“Kenapa kau tidak mau mencobanya dulu, ada 70% kemungkinan kau dapat melihat lagi.”

“Lalu apa? Semuanya tidak akan sama lagi seperti dulu. Dan juga ada

daftar tunggu panjang, entah kapangiliranku akan tiba.”

“Percayalah padaku, jika kau memang ingin, kau akan bisa melihat lagi.”

“Benarkah?”

“Ya, aku akan selalu membantumu. Perusahaan juga menunggumu kembali lagi sebagai pemimpin. Banyak orang merindukanmu.’

“Hmm... apa yang kudapatkan darimu sebagai hadiah jika aku mau menjalani operasi?” tanya Cristian sedikit menggoda.

“Apa yang kau inginkan?” tanya Nicole sambil tersenyum. Apapun sanggup Nicole berikan asal Cristian bahagia.

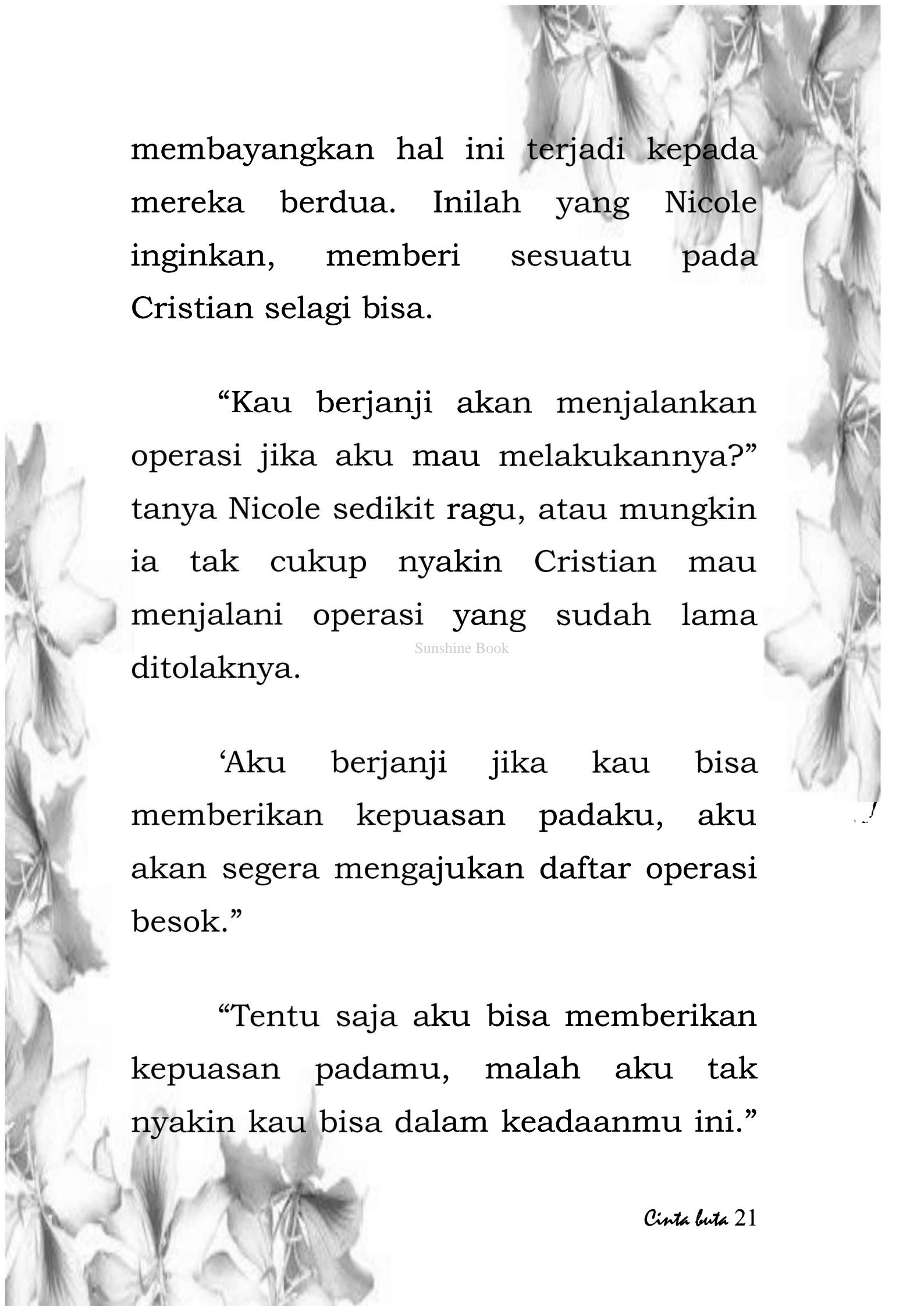
“Apapun?”

“Apapun yang kau inginkan,Cris.” sudah tidak ada lagi sikap formal diantara mereka berdua.

Sunshine Book

“Tidurlah denganku malam ini, Nicole. Aku ingin menyentuh dirimu, membuatmu berteriak menyebut namaku.”

Nicole terdiam sejenak. Tapi Nicole tau tidak perlu bujukan atau ajakan ulang untuk memberikan tubuhnya pada Cristian, sudah terlalu lama Nicole



membayangkan hal ini terjadi kepada mereka berdua. Inilah yang Nicole inginkan, memberi sesuatu pada Cristian selagi bisa.

“Kau berjanji akan menjalankan operasi jika aku mau melakukannya?” tanya Nicole sedikit ragu, atau mungkin ia tak cukup nyakin Cristian mau menjalani operasi yang sudah lama ditolaknya.

Sunshine Book

‘Aku berjanji jika kau bisa memberikan kepuasan padaku, aku akan segera mengajukan daftar operasi besok.’

“Tentu saja aku bisa memberikan kepuasan padamu, malah aku tak nyakin kau bisa dalam keadaanmu ini.”

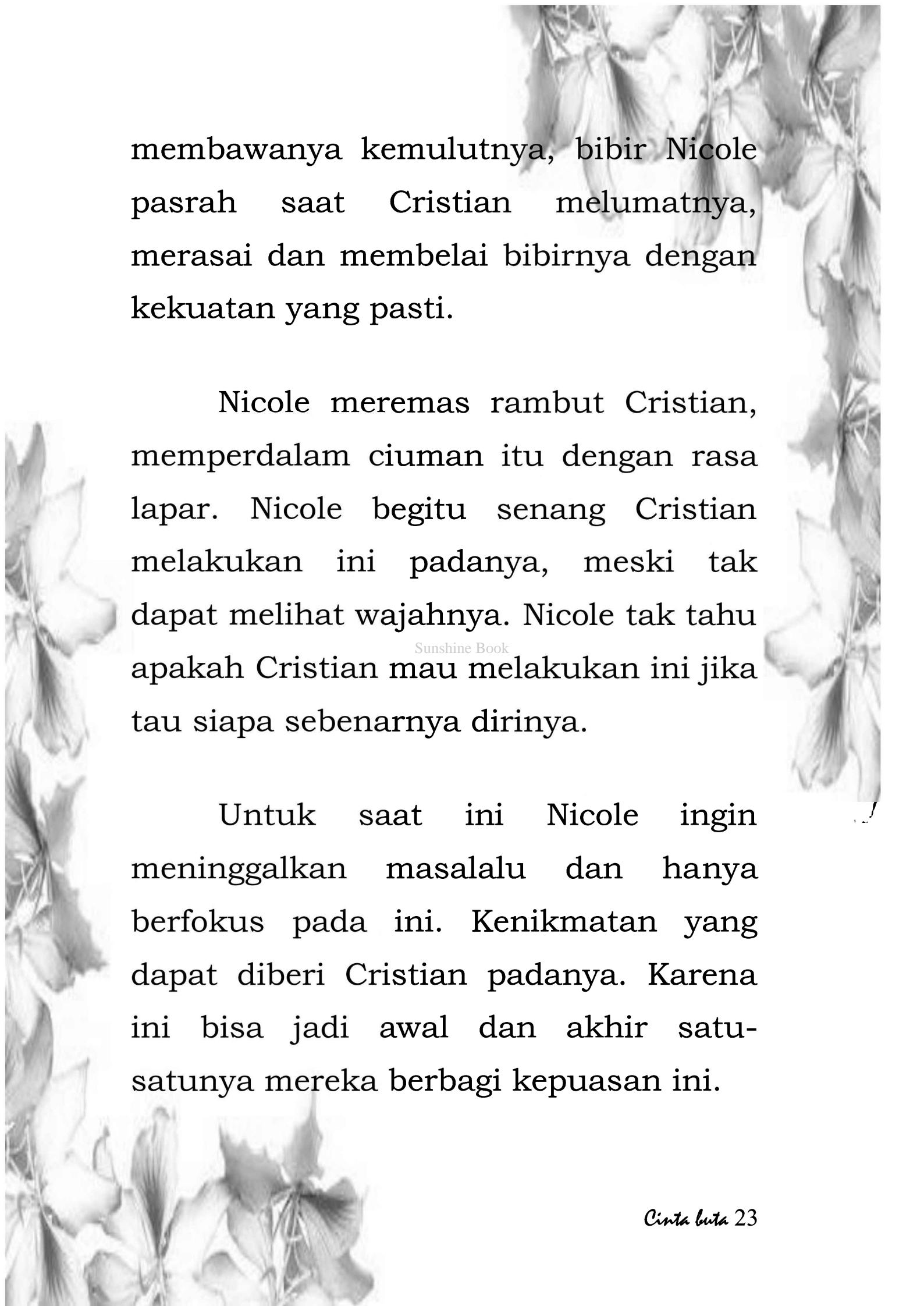
Nicole menahan senyum saat Cristian terlihat jengkel.

“Aku mungkin buta, tapi barangku masih sangat mampu membuatmu menjerit dibawah tubuhku.” Cristian berkata kesal. Dengan mimik cemberut yang menurut Nicole sungguh menggemaskan.

“Buktikan kalau begitu!” tantang Nicole.

“Kemarilah.”

Nicole mendekat kesisi ranjang tempat Cristian sedang duduk, Cristian meraih pinggang Nicole. Tangan Cristian bergerak keatas, mencari tahu. Lalu meraih tengkuk Nicole



membawanya kemulutnya, bibir Nicole pasrah saat Cristian melumatnya, merasai dan membelai bibirnya dengan kekuatan yang pasti.

Nicole meremas rambut Cristian, memperdalam ciuman itu dengan rasa lapar. Nicole begitu senang Cristian melakukan ini padanya, meski tak dapat melihat wajahnya. Nicole tak tahu apakah Cristian mau melakukan ini jika tau siapa sebenarnya dirinya.

Sunshine Book

Untuk saat ini Nicole ingin meninggalkan masalalu dan hanya berfokus pada ini. Kenikmatan yang dapat diberi Cristian padanya. Karena ini bisa jadi awal dan akhir satu-satunya mereka berbagi kepuasan ini.

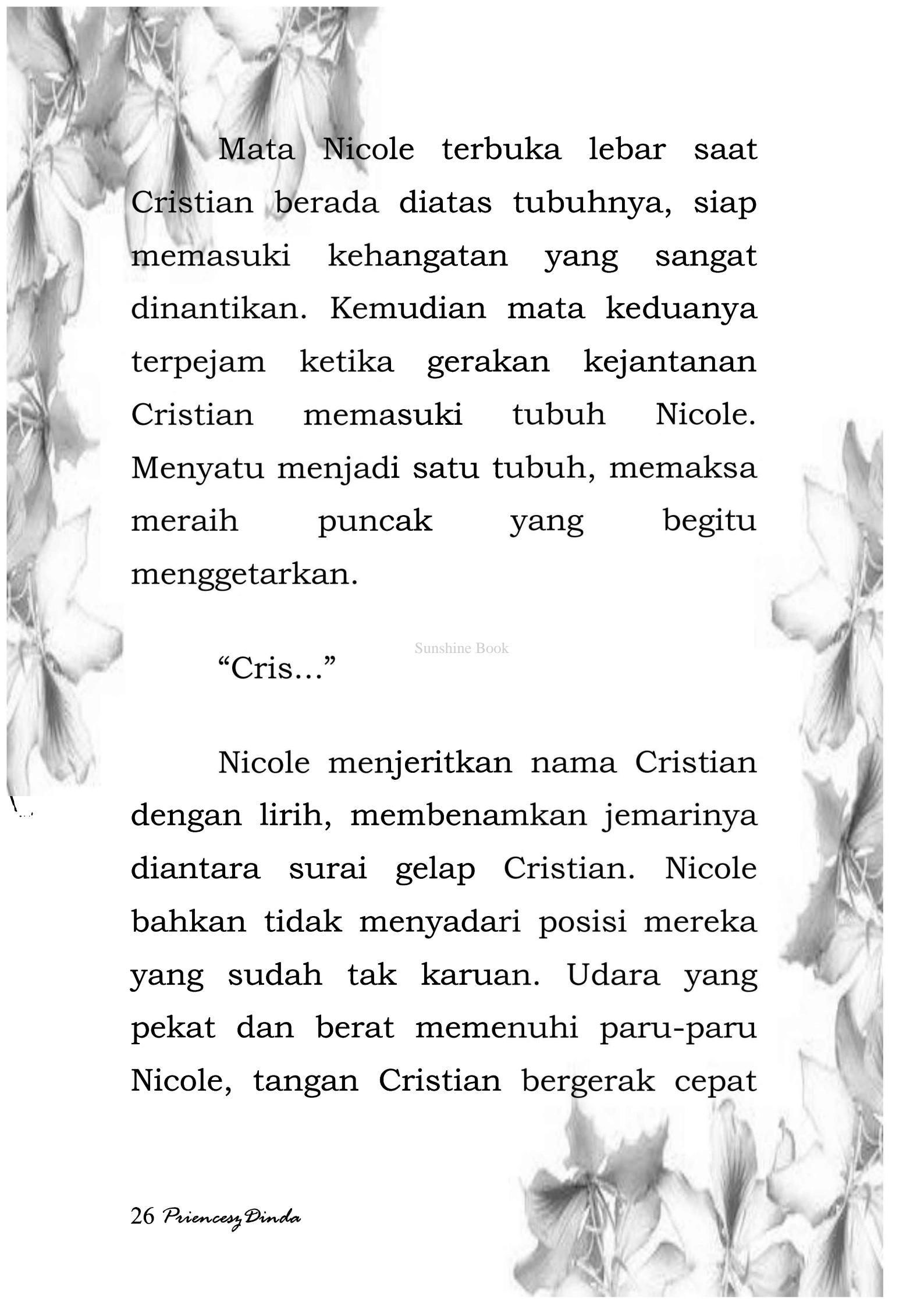
Mulut Nicole membuka dan menerima lidah Cristian masuk kedalam mulutnya, Cristian meremas bokongnya. Nicole mengerang, merasakan jantungnya berdebar kencang dan keras. Karena tak sabar Cristian membuka baju dan bra Nicole dengan tergesa-gesa. Cristian membenamkan wajahnya diantara dada Nicole yang membulat penuh.

Sunshine Book

Nicole hampir menjerit hanya karena sensasi yang ditimbulkan oleh bibir dan Lidah Cristian diatas kulitnya. Tubuh Nicole menggigil karena ia ingin lebih, ia menginginkan semuanya. Ia melengkungkan tubuh agar Cristian leluasa melakukan apapun. Tangannya bergerak naik turun tidak sabar dipunggung pria itu.

Sakit rasanya, semua yang dilakukan Cristian, semua tempat yang disentuh terasa sakit berdenyut-denyut. Nicole baru sadar ia bisa begitu liar dan mendamba, bahwa kebutuhannya akan sesuatu bisa begitu besar, begitu mendesak. Dan ketika bibir Cristian mengulum bibirnya lagi, ia nyaris menangis oleh sensasi itu.

Napas Sunshine Book
Nicole terengah-engah ketika pria itu melepas celana dalamnya. Kulit Nicole serasa panas terbakar saat mulut Cristian hinggap disana. Cristian semakin merapatkan tubuhnya, Nicole mendesah panjang dan patah-patah. Dalam cahaya remang-remang Nicole dapat melihat wajah memerah Cristian yang dipenuhi gairah.

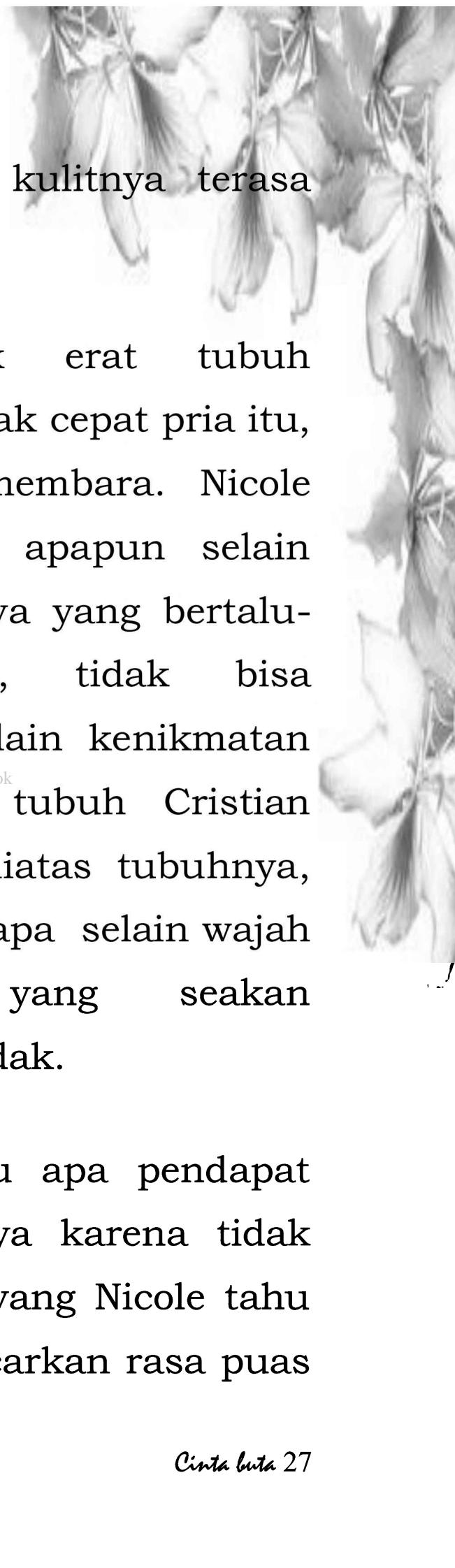


Mata Nicole terbuka lebar saat Cristian berada diatas tubuhnya, siap memasuki kehangatan yang sangat dinantikan. Kemudian mata keduanya terpejam ketika gerakan kejantanan Cristian memasuki tubuh Nicole. Menyatu menjadi satu tubuh, memaksa meraih puncak yang begitu menggetarkan.

“Cris...”

Sunshine Book

Nicole menjeritkan nama Cristian dengan lirih, membenamkan jemarinya diantara surai gelap Cristian. Nicole bahkan tidak menyadari posisi mereka yang sudah tak karuan. Udara yang pekat dan berat memenuhi paru-paru Nicole, tangan Cristian bergerak cepat



dan kasar, membuat kulitnya terasa perih.

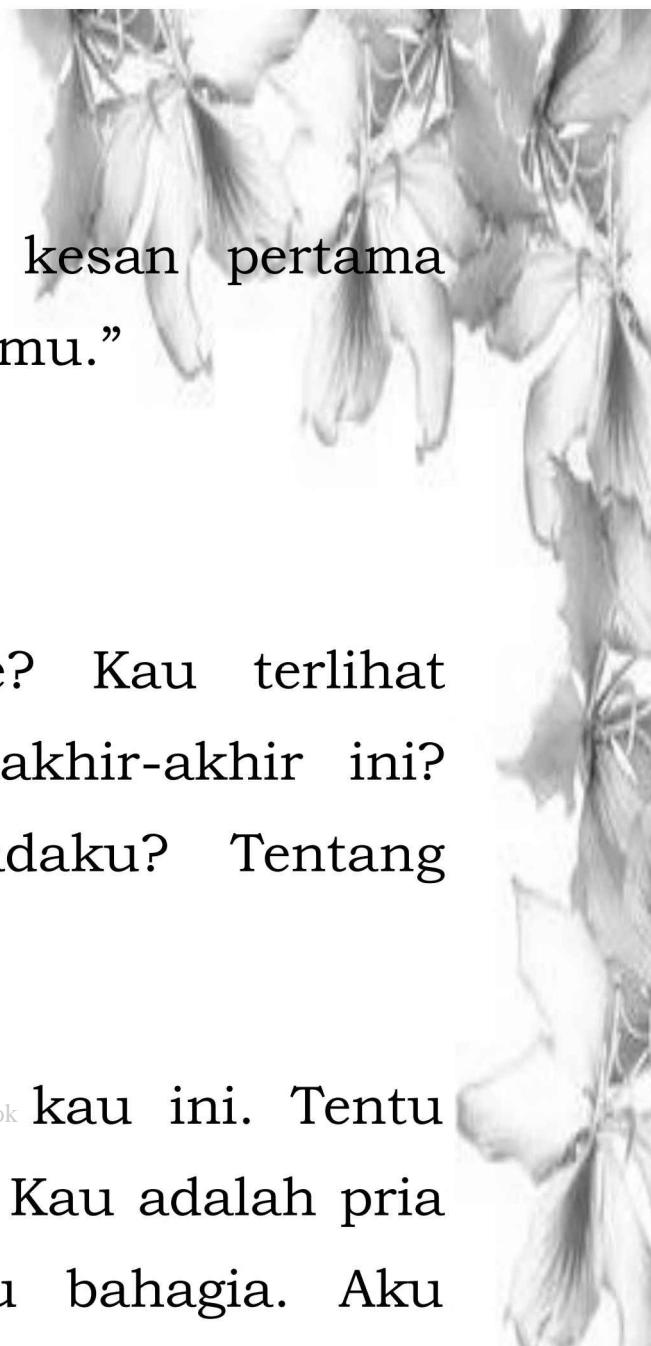
Nicole memeluk erat tubuh Cristian, menyamai gerak cepat pria itu, penuh gairah yang membara. Nicole takndapat mendengar apapun selain bunyi degup jantungnya yang bertalut-talu dengan keras, tidak bisa merasakan apapun selain kenikmatan tak terlukiskan dari tubuh Cristian yang bergerak cepat diatas tubuhnya, tidak bisa melihat apa-apa selain wajah tampan Cristian yang seakan menatapnya padahal tidak.

Nicole tidak tahu apa pendapat Cristian tentang dirinya karena tidak bisa melihatnya. Tapi yang Nicole tahu wajah Cristian memancarkan rasa puas

saat puncak terakhir tercapai. Bibir pria itu mengulum bibirnya lagi dengan keras dan mereka bersama-sama meraih kenikmatan.

Seminggu kemudian dokter menghubungi Cristian perihal donor yang didapatkannya. Jadwal operasi Cristian sudah ditetapkan. Cristian begitu gembira karena berpikir bisa melihat wajah Nicole dan dunia yang ditinggalinya lagi.

“Nicole, berjanjilah padaku kau orang pertama yang akan ada didepanku agar aku bisa melihatmu langsung. Aku ingin bisa mengenalimu,



aku ingin menikmati kesan pertama saat memandang wajahmu.”

“Ya, tentu saja.”

“Ada apa Nicole? Kau terlihat tidak banyak bicara akhir-akhir ini? Apa kau kecewa padaku? Tentang malam itu?”

“Cris, bicara apa kau ini. Tentu saja aku tidak kecewa. Kau adalah pria yang bisa membuatku bahagia. Aku begitu bahagia untukmu. Aku selalu berharap kau bisa melihat kembali. Banyak orang yang menunggumu kembali mengurus kantor, juga bibimu yang menyayangimu akan sangat bahagia melihatmu bisa tersenyum kembali.”

“Baguslah kalau begitu, sesaat kupikir ada sesuatu yang kau sembunyikan dariku.” Cris tersenyum sambil menggenggam tangan Nicole. Tanpa Cris tahu Nicole menitikkan airmata. “Menikahlah denganku, Nicole?” ujar Cristian tiba-tiba.

“Apa?” Nicole kaget, tangannya bahkan sampai bergetar hebat.

Sunshine Book

“Aku bersyukur karena memilikimu saat orang lain malah menjauhiku, aku tahu kaulah wanita yang pantas untuk aku cintai. Kau mau menerima aku apa adanya, kau membuatku sangat bahagia. Meski buta aku tahu kau tulus kepadaku.”

“Cris....aku juga mencintaimu. Sangat mencintaimu.” Nicole terisak bahagia.

“Jadi maukah kau menikah denganku Nicole?”

“Bolehkan aku menjawab saat kau sudah selesai operasi, Cris?”

“Kenapa? Kenapa harus menunggu selesai operasi baru menjawabnya?apa kau takut aku takkan bisa melihat lagi?”

“Bukan, aku hanya ingin kau melihat wajahku saat aku menjawab lamaranmu.”

“Baiklah, terimakasih, sayang.”

Setelah operasi panjang yang dilalui oleh Cristian, akhirnya perban dimatanya akan dibuka hari ini.

Sunshine Book

Cristian tersenyum antusias, Cristian sudah tidak sabar lagi ingin melihat.

“Nicole....Nicole....” Cristian memanggil nama Nicole karena ingin keberadaan wanita itu ada saat momen istimewa ini. Tapi Nicole tak bersuara, Cris tau Nicole tidak ada diruangan

tersebut. Karena harum wanita itu yang biasa dapat digirupnya terasa kosong saat ini.

“Bibi dimana Nicole?
Diaseharusnya ada disini
menemaniku.”

“Nicole terlambat datang karena suatu hal Cris,”

Sunshine Book

Tapi Cristian merasakan hal aneh, seakan firasat jelek yang akan menimpanya. Nicole tidak pernah datang setelah Cristian menjalani operasi. Padahal Nicole sudah berjanji akan ada disini saat ia membuka mata untuk pertama kali. Cristian begitu kecewa.

Dan saat perban dibuka, dengan perlahan matanya dapat melihat kembali tidak ada lagi rasa antusias didalam dirinya. Cristian ingin melihat Nicole, tapi yang ada didepannya cuma ada bibinya, dokter dan suster.

“Bibi senang akhirnya kau dapat melihat lagi, Cris.”

“Aku juga ^{Sumber Book} bibi, tapi dimana Nicole? Aku ingin melihatnya, bibi.”

“Ayo pulang dan kau akan menemukan jawabannya.”

“Ada apa ini bibi, katakan saja padaku! Apa Nicole meninggalkanku karena takut aku tidak akan bisa melihat lagi.”

“Bukan seperti itu, kau akan tahu nanti. Bersabarlah.”

Saat sudah berada dikamar rumahnya, bibi menyerahkan sebuah surah padanya.

“Nicole menitipkan ini untukmu, Cris. Kuharap saat membacanya nanti kau dapat mengerti dan akan merelakannya.” Kemudian bibinya pergi dengan mimik sedih.

Merelakannya? Jadi benar Nicole meninggalkannya. Cristian meremas surat yang ada ditangannya, lalu membuangnya. Hatinya sungguh teriris, penuh dengan rasa kecewa.

Tapi rasa penasaran membuatnya kembali memungut kertas tersebut dan membukanya.

Dear Cristian,

Maafkan aku yang tak bisa berada disismu saat ini, tapi satu hal yang harus kau tahu bahwa aku mencintaimu.

Apapun yang terjadi, perasaanku padamu akan tetap sama, entah kau bisa melihat ataupun tidak.

Aku bahagia karena dengan mataku kau bisa kembali melihat indahnya dunia ini. Jangan bersedih, Cris. Ingatlah bahwa aku ada bersamamu melihat apa yang kau lihat.

Yang mencintaimu,

Nicole

Cristian menangis lirih, lalu menjerit memanggil nama Nicole. Bagaimana mungkin Nicole tega melakukan ini padanya. Lalu Cristian menatap matanya didepan cermin. Mata yang balas memandangnya. Mata kekasihnya, mata orang yang mencintainya. Dan Cristian tak bisa membendung tangis lirihnya.

Sunshine Book

Tamat

BUKUMOKU